

Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang

Hayyu Failasufa^{1✉}, Fuad Fatkhurrohman¹, Retno Kusniati¹, Erdianto Setya Wardhana²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi: drg.hayyu@unimus.ac.id, +62 813-1555-5797

Diterima: 8 Januari 2023

Disetujui: 4 April 2023

Diterbitkan: 19 April 2023

Abstrak

Latar belakang: Penyebab permasalahan tingginya kejadian karies (penyakit gigi dan mulut) di wilayah kerja Puskesmas Pegandan yaitu kurangnya edukasi dan kesadaran diri pada anak-anak usia sekolah dasar terkait kesehatan gigi serta kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan gigi & mulut. **Tujuan:** Melakukan penyuluhan dan pelatihan dokter kecil sebagai kader kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. **Metode:** Metode edukasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi penyuluhan secara interaktif, pemberian materi video kesehatan gigi, pemberian buku saku kesehatan gigi dan diskusi. **Hasil:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kaderisasi dokter gigi kecil diikuti oleh 20 peserta kader. Seluruh kader bisa mempraktekan penyuluhan kesehatan gigi dengan baik. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kaderisasi dokter gigi kecil sangat bermanfaat bagi siswa-siswi sekolah dasar serta bisa meningkatkan derajat Kesehatan gigi secara mandiri.

Kata kunci: dokter kecil, kesehatan gigi mulut, penyuluhan, puskesmas pegandan

Abstract

Background: The cause of the problem of the high incidence of caries (dental and oral disease) in the work area of the Pegandan Health Center is the lack of education and self-awareness in elementary school-age children related to dental health and lack of behavior in maintaining dental & oral hygiene. **Objective:** To conduct counseling and training small doctors as dental and oral health cadres of elementary school students in the Pegandan Puskesmas Working Area, Semarang City. **Method:** The educational methods used in this community service include interactive counseling, providing dental health video materials, and giving dental health pocketbooks and discussions. **Result:** Community service activities for the cadreization of small dentists were attended by 20 cadre participants. All cadres can practice dental health counseling well. **Conclusion:** Community service activities for the regeneration of small dentists benefit elementary school students and can improve dental health independently.

Keywords: little doctor, oral dental health, counseling, Pegandan Health Center

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Kebiasaan anak-anak yang sangat mempengaruhi kesehatan gigi yaitu konsumsi gula dan pemeliharaan rongga mulut. Data terbaru dari Laporan Status Kesehatan Gigi mulut Global WHO pada tahun 2022 menyebutkan dua milyar orang mempunyai karies pada gigi permanen dan 514 juta adalah kelompok anak. Kondisi terkini penduduk Indonesia menunjukkan 45,3% masyarakat mengalami gigi karies. Kelompok umur 5-9 tahun mempunyai proporsi masalah gigi karies

yang paling tinggi yaitu sebesar 54%. Namun, hanya 6,7 % masyarakat yang mendapatkan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut [1,2]. Sebanyak 95,7% masyarakat berusia lebih dari 12 tahun yang menggosok gigi setiap hari, hanya 1,8% yang menggosok gigi secara benar Anak usia Sekolah Dasar (SD) yang tergolong kedalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut. Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak telah dilakukan pemerintah melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Pendekatan perawatan untuk anak usia sekolah melalui

program promotif dan preventif harus optimal untuk mendapatkan status kesehatan gigi dan mulut yang meningkat [3–5].

Pelaksanaan UKGS di beberapa wilayah Kota Semarang merupakan tanggung jawab dari Puskesmas setempat. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten kota yang menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas Pegandan terletak di Kecamatan Gajah Mungkur, namun lokasinya kurang strategis karena tidak adanya angkutan umum yang melewati Puskesmas dan dari 8 wilayah kelurahan hanya 4 kelurahan yang terdekat dengan puskesmas. Berdasarkan identifikasi permasalahan dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara serta *focus group discussion*, didapatkan permasalahan tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut masih kurang.

Faktor risiko terjadinya masalah tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar yaitu kurangnya edukasi dan kesadaran diri masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut, perilaku menjaga kebersihan gigi & mulut serta pelaksanaan UKGS yang tertunda selama 2 tahun selama pandemi [6–8]. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang melaksanakan PKM berupa Pelatihan Dokter Kecil untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum dan Kesehatan Gigi Mulut di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. Tujuan pengabdian ini diharapkan tingkat pengetahuan kader dokter kecil bisa meningkat sehingga dapat menyebarkan informasi dan pengetahuannya kepada sasaran siswa sekolah dasar yang lebih luas lagi.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SD Negeri Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur yang merupakan sekolah binaan Puskesmas Pegandan Kota Semarang. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah dokter kecil sebagai kader kesehatan gigi di Sekolah Dasar dengan rentang usia 11-12 tahun. Total responden sebanyak 20 siswa. Kriteria yang utama adalah lancar membaca, bisa berkomunikasi aktif dan mempunyai kesempatan yang lama untuk menyebarkan informasi ke teman dan lingkungannya sebelum lulus Sekolah Dasar. Pelaksanaan pengabdian akan dibagi beberapa tahap karena dibutuhkan intensitas yang rutin untuk melatih siswa-siswi SD menjadi kader kesehatan.

Tahapan kegiatan masyarakat diawali dengan pembentukan tim survei, pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan program (*pre-test*), pelaksanaan kegiatan pelatihan dokter kecil dan pengukuran tingkat pengetahuan setelah program (*post-test*). Tingkat pengetahuan diukur dengan instrumen

kuesioner. Kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan media edukasi poster dan video tentang anatomi gigi, teknik menyikat gigi, usia pertumbuhan gigi, sumber nutrisi untuk pertumbuhan gigi, serta edukasi pemeriksaan gigi berkala. Analisis data dilakukan membandingkan tingkat pengetahuan partisipan sebelum dan setelah mendapatkan materi pelatihan. Sebagai penguatan secara ilmiah, nilai sebelum dan setelah pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut diuji secara statistik menggunakan *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan adalah dokter kecil di sekolah sasaran pengabdian. Kedua puluh siswa yang menjadi partisipan berusia 11-12 tahun.

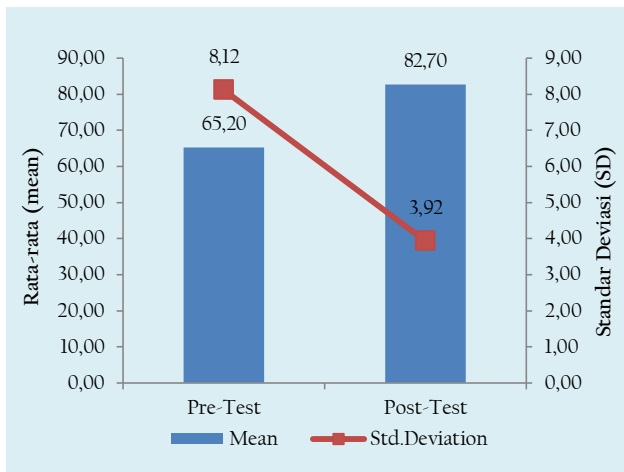


Gambar 1. Edukasi dokter gigi kecil



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan

Rata-rata tingkat pengetahuan dokter kecil sebagai partisipan pengabdian mengalami kenaikan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan, sementara simpangan deviasinya semakin turun. Hal ini menunjukkan tingkat homogenitas pengetahuan setelah partisipan mendapatkan materi pelatihan (Gambar 2). Kenaikan tingkat pengetahuan ini berbeda nyata antara sebelum dan setelah partisipan menerima materi pelatihan ($p=0,000$).



Gambar 2. Rerata dan standar deviasi pengetahuan

Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan edukasi kesehatan gigi mulut. Pemberian pengetahuan dan edukasi secara berkala memberikan dampak terhadap perubahan perilaku. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan ada perubahan pengetahuan pada kader setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan. Pada pengabdian ini juga disertai demonstrasi teknik menyikat gigi dengan menggunakan audiovisual dan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan dari teknik audiovisual dalam mengajarkan teknik menyikat gigi [12,13].

Peran kader sangat krusial dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat. Kader bisa menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan di sasaran kelompok tertentu, salah satunya kelompok anak sekolah. Kader dokter kecil dapat menjadi penyalur edukasi dan melakukan kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Pengetahuan kader yang meningkat dapat memberikan lebih banyak informasi serta edukasi kepada kelompok sasarannya. Berbagai penelitian juga telah membuktikan adanya peran kader dalam peningkatan pengetahuan, perilaku serta status kesehatan kelompok tertentu [14,15].

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dokter kecil berjalan dengan baik dan lancar serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar. Dokter gigi kecil diharapkan menjadi penyampai pesan kepada anggota keluarga dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

REKOMENDASI

Hendaknya dilakukannya pembentukan kader dokter kecil di setiap sekolah agar kesehatan gigi dan mulut keluarga dapat terjaga sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak sekolah yang telah bersedia menjadi tempat pengabdian masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Puskesmas Pegandan Semarang yang telah memberikan ijin pengabdian serta Universitas Muhammadiyah Semarang yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- [1] World Health Organization. Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030 [Internet]. Geneva: 2022. Available from: <http://apps.who.int/bookorders>.
- [2] Kesehatan BS, Mulut G. Indonesian Oral Health Survey Implementation-National Basic Health Research (RISKESDAS).
- [3] Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya P, Hadi S, Sarwo Edi I, Purwaningsih E, Hidayati S, Larasati R, et al. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Peran Kader Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar SDN Sukolilo 250 Surabaya.
- [4] Harapan IK, Tahulending AA, Imbar HS, Soenjono SJ, Pagau RR, Dajoh IN. Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru Tk Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malalayang Tahun 2021. GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2022;2(1):24–30.
- [5] Nugraheni H,. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi [Internet] 2019;6:26–34. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- [6] Setya Wardhana E, Yusuf M, Samicha Salwa M. Utilization Rate Of Dental Services In The Era Of National Health Insurance In Pratama Clinic, City Of Jepara.
- [7] Puspito Sari D, Elissa Maharani N, Ani N, Dina Aulia H, Studi Kesehatan Masyarakat P, Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan F, et al. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia Kampanye Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas Sebagai Upaya Self-Care Pencegahan Covid-19: Sebuah Edukasi Protokol Kesehatan. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia [Internet] 1(2). Available from: <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/index>
- [8] Pantow CB, Warouw SM, Gunawan PN, Program KS, Dokter SP, Fakultas G, et al. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa SD Inpres Lapangan.
- [9] Dewi C, Asia A, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti M, Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat B, Kedokteran Gigi Universitas Trisakti Jl Kyai F. Gambaran perilaku ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar kota palembang. 2022.

- [10] Nubatonis MO, Wali A, Ratu AR, Pay MN, Sakbana BI. Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Sekolah Dasar Tentang Protokol Kesehatan Di Era New Normal Kecamatan Taebenu Tahun 2021. GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2021;1(2):93-8.
- [11] Harapan K, Sahelangi O, Karamoy Y, Logor F. Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Teknik Atraumatik Restorative Treatment (ART) Siswa SD Inpres Silian dan SD Negeri Silian Raya Kecamatan Silian Raya. Jurnal Kesehatan Gigi [Internet] 2020;7(1):9-12. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- [12] Sutomo B, Santoso B,. Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi 2016;03(2).
- [13] Lubis Z. Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2015;11(1):65.
- [14] Pengembangan JI, Ipteks P, Sabri R, Muliantino R, Neherta M, Dewi D, et al. Warta Pengabdian Andalas Pelatihan Kader Kesehatan Sekolah untuk Meningkatkan Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Sekolah Dasar Kota Padang. 2021;28(4):546-53.
- [15] Rasiman NB. Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. Jurnal Abdidas 2020;1(4):248-53.